BACAAN AYAT AL-QUR`AN SEBAGAI PENGOBATAN

(Studi Living Qur`an Pada Praktik pengobatan di Ds.Keben Kec.Turi Kab.Lamongan Jawa Timur)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh :
Abdul Hadi
NIM. 1153004

JURUSAN ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARA
2015

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Abdul Hadi
NIM	: 11530049
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan	: Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir
Alamat Rumah	: RT/RW 04/02, Desa. Keben, Kec. Turi, Kab. Lamongan, Jawa Timur
Alamat di Yogyakarta	: PP. Al-Luqmaniyyah, Umbulharjo, Yogyakarta
Telp/Hp	: 085731726254
Judul	: BACAAN AYAT AL-QUR`AN SEBAGAI PENGOBATAN (Studi Living Qur`an Pada Praktik pengobatan di Ds.Keben Kec.Turi Kab.Lamongan Jawa Timur)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqasahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 8 Juni 2015
Saya yang menyatakan,

Abdul Hadi
NIM.11530049

KEMENTERIAN AGAMA RI
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Ahmad Rafiq, Ph.D
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

==========

NOTA DINAS
Hal : Skripsi Saudara Abdul Hadi
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Abdul Hadi
NIM : 115300469
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : BACAAN AYAT AL-QUR`AN SEBAGAI PENGOBATAN (Studi Living Qur`an Pada Praktik pengobatan di Ds.Keben Kec.Turi Kab.Lamongan Jawa Timur)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 Juni 2015
Pembimbing,

Ahmad Rafiq Ph.D
NIP. 19741214 199903 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor:UIN.02/DU/PP.00.9/ 1430 /2015

Skripsi/tugas akhir dengan judul : BACAAN AYAT AL-QUR`AN SEBAGAI PENGOBATAN (Studi Living Qur`an Pada Praktik pengobatan di Ds.Keben Kec.Turi Kab.Lamongan Jawa Timur)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Abdul Hadi

NIM : 11530049

Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 15 Juni 2015

Nilai munaqasyah : 91, A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua / Penguji I

Ahmad Rafiq, Ph.D
NIP. 19741214 199903 1 002

Sekretaris / Penguji II

Dr.M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP. 19740126 199803 1 001

Penguji III

Dr.H. Abdul Mustaqim, M.Ag
NIP. 19721204 199703 1 003

Yogyakarta, 16 Juni 2015
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dekan

KEMENTERIAN AGAMA UIN SUNAN KALIJAGA FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM YOGYAKARTA

Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

HALAMAN MOTTO

أعوذ بكلمات الله التامة من شر ماخلق . بسم الله الذي لا يضر مع اسمه شيئ في الأرض ولا في السماء وهو السميع عليم

Artinya:

"Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari segala keburukan makhluq. Dengan menyebut mana Allah Dzat yang tidak ada kerugian apapun jika bersama nama-NYA di Bumi dan di Langit Dialah Dzat Yang Maha Mendengar lagi Mengetahui"

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater

Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kedua Orang Tua

Abah dan Ibu tercinta

Saudara

Hidayah, Kholis, Hanifah, Yazid, Salahuddin, Ummi, Ami

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	Bā’	B	Be
ت	Tā’	T	Te
ث	Ṡā’	Ṡ	Es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa’	Ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā’	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet titik atas
ر	Rā’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es titik di bawah
ض	Ḍād	Ḍ	De titik di bawah

ط	Ṭā’	Ṭ	Te titik di bawah
ظ	Ẓā’	Ẓ	Zet titik di bawah
ع	‘Ain	...’...	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā’	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wau	W	We
ه	Hā’	H	Ha
أ	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Yā’	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd*, ditulis rangkap:

مُتَعَاقِّدِيْن ditulis *muta‘aqqidin*

عِدَّة ditulis *‘iddah*

C. *Tā’ marbūtah* di akhir kata,

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هِبَّة ditulis *hibbah*

جِزْيَة ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نِعْمَةُ اللهِ	ditulis	*ni'matullāh*
زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	*zakātul-fitri*

D. *Vokal* pendek

ـَ	(*fathah*)	ditulis a,	contoh	ضَرَبَ	ditulis	*ḍaraba*.
ـِ	(*kasrah*)	ditulis i,	contoh	فَهِمَ	ditulis	*fahima*.
ـُ	(*dammah*)	ditulis u,	contoh	كُتِبَ	ditulis	*kutiba*.

E. Vokal panjang

1. *Fathah* + *alif*, ditulis ā (garis di atas)

جَاهِلِيَّة	ditulis	*jāhiliyyah*

2. *Fathah* + *alif maqṣūr*, ditulis ā (garis di atas)

يَسْعَى	ditulis	*yas'ā*

3. *Kasrah* + *yā'* mati, ditulis ī (garis di atas)

مَجِيْد	ditulis	*majīd*

4. *Ḍammah* + *wau* mati, ditulis ū (garis di atas)

فُرُوْض	ditulis	*furūd*

F. Vokal rangkap:

1. *Fathah* + *yā'* mati, ditulis ai:

بَيْنَكُمْ	ditulis	*bainakum*

2. *Fathah* + *wau* mati, ditulis au:

قَوْل	ditulis	*qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof:

أَأَنْتُمْ	ditulis	*a'antum*

H. Kata sandang *alif* + *lam*

1. Bila diikuti huruf *qamariyah*, ditulis al-

القُرْآن	ditulis	*al-Qur'ān*
القِيَاس	ditulis	*al-qiyās*

2. Bila diikuti huruf *syamsiyah*, sama dengan huruf *qamariyah*.

الشَّمْسُ	ditulis	*al-syamsu*
السَّمَاءُ	ditulis	*al-samā'u*

I. Huruf besar

Huruf-huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya:

ذَوِى الْفُرُض	ditulis	*ẓawi al-furūd*
أَهْلُ السُّنَّة	ditulis	*ahl al-sunnah*

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Peneliti sangat bangga terhadap karya-karya yang sederhana ini walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Salawat serta salam kami kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada keluarganya dan kepada para sahabatnya serta seluruh umat sampai akhir zaman.

Skripsi ini membahas tentang pengobatan Al-Qur`an yakni **Bacaan Ayat Qur`An Sebagai Pengobatan di Desa Keben Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.** Penelitian tidak berarti apa-apa tanpa bantuan dari beberapa pihak. Mereka semua patut mendapatkan ucapan terima kasih, mereka semua adalah:

1. Bapak Prof. Dr. Akh. Minhaji, Ph.D., M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan belajar dan menuntut ilmu pada Program Sarjana jurusan Ilmu Al-Qu`an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswantoro, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Abdul Mustaqim M.A selaku ketua dan Bapak Afdawaiza, M.Ag selaku sekertaris jurusan Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Ahmad Rafiq, Ph.D. sebagai pembimbing skripsi sekaligus selaku dosen yang senantiasa berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan wawasan keilmuan di bidang kajian *living Qur`an* guna terselesaikanya skripsi ini.
5. Bapak Dr. Phil. Shahiron Syamsuddin, M.A. selaku dosen pembimbing akademik, yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan akademik mulai semester awal sampai akhir, sehingga proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan penuh semangat dan dengan memberikan ilmu dan pengetahuan serta wawasan yang mendalam.
7. Seluruh pihak yang terlibat dalam proses penelitian, kepada Kiai Abdul Fatah saya haturkan terima kasih banyak karena sudah mengizinkan penulis melakukan penelitian di lokasi praktik pengobatan. Serta pihak-pihak yang turut membantu dalam mendapatkan informasi data penelitian.
8. Seluruh pimpinan dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan sampai selesainya penulisan skripsi ini.

9. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, Ibu Nyai Hj. Siti Hamnah Najib, beserta seluruh ustadz/ustadzah, pembina dan pengurus serta teman-teman kamar sesepuh yang tercinta.
10. Kepada kedua orang tua yang selalu memberikan semangat serta doa tanpa henti. Juga seluruh keluarga terutama saudara-saudara saya yang tak hentinya memberikan motivasi dalam penyelesaianya sksripsi ini.
11. Teman-teman jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, terkhusus kepada teman-teman angkatan 2011, FAA *Community,* teman-teman semua yang saya kenal maupun yang mengenali saya. Terimakasih atas setiap untaian do`a dan setiap perhatian yang telah diberikan.

Peneliti menyadari karya sederhana ini jauh dari kesempurnaan dan peastinya banyak kekurangan dan kesalahan di dalamnya. Kekurangan dan kesalahan adalah karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis dalam penulisan karya ini. Jika ada khilaf dan salah yang penulis tuturkan dan penulis lakukan, maka dengan penuh kesadaran penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Yogyakarta, 8 Juni 2015
Peneliti

Abdul Hadi

ABSTRAK

Di dalam pengobatan yang dipraktikan oleh Kiai Abdul Fatah di Desa Keben Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan terdapat pembacaan ayat-ayat Al-Qur`an tertentu. Praktik ini sudah berjalan sejak puluhan tahun yang lalu hingga sekarang. Dalam praktiknya kebanyakan dari pasien menemukan jalan keluar dari masalah penyakit jasmani hingga penyakit rohani. Dalam penelitian pengobatan ayat Qur`an ini dibatasi pada dua masalah penting yang perlu diteliti. *Pertama,* Bagaimana penggunaan ayat-ayat Al-Qur`an sebagai pengobatan dalam praktik pengobatan Kiai Abdul Fatah? dan *Kedua,* Bagaimana pemaknaan penggunaan ayat-ayat Al-Qur`an dalam praktik pengobatan Kiai Abdul Fatah? Yang dimaksud pemaknaan penggunaan ayat-ayat Al-Qur`an adalah a. bagaimana Kiai Fatah memaknai ayat Quran yang dia gunakan dalam pengobatanya. b. bagaimana pemaknaan penggunaan ayat-ayat Al-Qur`an dalam praktik pengobatan tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan studi kasus. Sehingga Peneliti menggunakan tiga metode dalam proses pengumpulan data yaitu *observasi, interview* dan *dokumentasi.* Untuk menemukan makna dari penggunaan ayat-ayat Al-Qur`an dalam pengobatan, peneliti menggunakan teori Karl Mannheim berupa makna *obyektif, ekspresif* dan *dokumenter.*

Secara garis besar penggunaan ayat Qur`an pada pengobatan Kiai Abdul Fatah merupakan praktik pembacaan ayat Qur`an yang difungsikan sebagai inti pengobatan. Media dalam pengobatan tersebut menggunakan media lantunan bacaan ayat Qur`an dengan menggunakan bahan-bahan alami seperti suara, air, daun sirih, kertas yang semua itu dibumbui dengan bacaan ayat Qur`an. Kiai Abdul Fatah menggunakan beberapa terapi sebagai perantara seperti terapi sentuh, terapi bacaan ayat Qur`an, terapi tempel, terapi daun sirih, terapi gelang dan kalung yang telah dibacakan ayat Qur`an. Selain itu dalam terapi tertentu disertai penulisan nama Ashabul Kahfi dan doa Mubarak.

Pembacaan ayat di sini bertujuan agar rahmat Allah SWT turun sebagai penawar dari segala masalah yang dihadapi manusia. Cara yang digunakan Kiai Abdul Fatah adalah melalui doa dan berpasrah diri karena menurut beliau Allah SWT berjanji mengabulkan setiap doa dan kembali kepada Allah SWT. Selain itu cara ber-*tabarruk* atau mencari berkah oleh Kiai Abdul Fatah merupakan cara beliau untuk berharap rahmat Allah turun sebagaimana pengetahuan beliau bahwa Nabi Muhammad SAW pun bertabaruk kepada Nabi-Nabi sebelumnya.

Makna yang berdasarkan pada teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim meliputi tiga kategori makna : *pertama* makna *obyektif,* secara umum pengobatan tersebut merupakan praktik pembacaan dan penulisan ayat Qur`an yang difungsikan sebagai inti pengobatan. *Kedua,* makna *ekspresive* bagi praktisi bertujuan dakwah karena bernilai ibadah dan pengobatan merupakan bonus. Sedangkan, bagi pasien kebanyakan bertujuan mencari kesembuhan karena yakin melalui Kiai akan mendapat jalan kesembuhan. *Ketiga,* makna *dokumenter*, dilihat dari sisi ruang sosial, pengobatan Kiai Abdul Fatah menjadi magnet bagi pasien. Hal ini karena praktisi adalah seorang Kiai sehingga pasien merasa aman dan tidak ragu. Sedangkan sebagian besar masyarakat berstatus *Nahḍiyyin* sehinggga simbol Kiai sangat berpengaruh bagi mereka.

DAFTAR ISI

Halaman judul ..... **i**
Halaman pernyataan ..... **ii**
Halaman nota dinas ..... **iii**
Halaman pengesahan ..... **iv**
Halaman motto ..... **v**
Halaman persembahan ..... **vi**
Pedoman transliterasi arab-latin ..... **vii**
Kata pengantar ..... **xi**
Abstrak ..... **xiv**
Daftar isi ..... **xv**
Daftar gambar ..... **xvii**
Daftar tabel ..... **xviii**
BAB I PENDAHULUAN **1-22**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8
E. Tinjauan Pustaka 8
F. Kerangka Teori 14
G. Metodologi Penelitian 15
H. Sistematika pembahasan 21
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENGOBATAN **23-44**
A. Gambaran Umum Desa Keben 23
1. Letak geografis 23
2. Kondisi Sosio-geografis 24
a. Keadaan Penduduk 24
b. Keadaan Ekonomi 26
c. Keadaan Pendidikan 28
d. Keadaan Keagamaan 30
e. Keadaan Sosial Budaya 31
B. Gambaran Umum Lokasi Pengobatan 33
1. Lokasi Praktik Pengobatan 33
2. Kegiatan atau Aktivitas Di lokasi Pengobatan 35
C. Deskripsi Pribadi Kiai Abdul Fatah 39
1. Biografi Kiai Abdul Fatah 39
2. Lingkungan Keluarga 41
3. Sejarah Pengobatan 42

BAB III AL-QUR`AN DALAM PRAKTIK PENGOBATAN KIAI ABDUL FATAH 45-68
A. Deskripsi Pengobatan 45
a. Tentang pengobatan Kiai Abdul Fatah 45
b. Deskripsi media pengobatan yang dipakai 47
c. Deskripsi ayat-ayat pengobatan Kiai Abdul Fatah..... 51
d. Pasien yang menggunakan pengobatan Kiai Abdul Fatah . 61
B. Praktik pengobatan Kiai Abdul Fatah 61
a. Pra pengobatan 61
b. Proses pengobatan 61
c. Aplikasi pengobatan 64
d. Setelah pengobatan 66
C. Faktor Pendukung dan penghambat dalam praktik pengobatan 66
a. Faktor pendukung 66
b. Faktor penghambat 67
c. Respon Pasien 67
d. Harapan Kyai Abdul Fatah 68
BAB IV MAKNA PENGGUNAAN AL-QUR`AN DALAM PRAKTIK PENGOBATAN KIAI ABDUL FATAH 69-101
A. Makna Al-Qur`an sebagai Obat 69
1. Ayat Qur`an dan pengobatan 69
2. Kekuatan ayat-ayat Al-Qur`an 72
a) Pengulangan bacaan 73
b) Kemantapan bacaan 74
c) Pembaca adalah orang saleh 75
3. Penggunaan ayat dalam praktik pengobatan Kiai Abdul Fatah
a) Praktik pengobatan 77
b) Ruh penyakit 79
c) Sistem pengobatan 82
B. Makna Penggunaan Ayat dalam Praktik Pengobatan Kiai Abdul Fatah
1. Makna obyektif 87
2. Makna ekspresive 88
3. Makna dokumenter 93
C. Asal usul pengetahuan pengobatan Kiai Abdul Fatah 96
1. Silsilah pengetahuan Kiai Abdul Fatah 96
2. Pengaruh keturunan 99
BAB V PENUTUP 102
A. Kesimpulan 102
B. Saran-saran 104
Daftar Pustaka 105
Lampiran-lampiran

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : kegiatan *Rātibul Haddād* 35

Gambar 2 : prosesi pembacaan ayat-ayat Qur`an 45

Gambar 3 : media air 46

Gambar 4 : media daun 47

Gambar 5 : prosesi terapi sentuh 47

Gambar 6 : prosesi terapi tempel 48

Gambar 7 : gelang *Asma'* 49

Gambar 8 : prosesi pembacaan ayat pada pasien 50

Gambar 9 : tulisan doa Mubarak dan nama Ashabul Kahfi 62

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Potensi Sumber Daya Manusia Berdasarkan Usia 24

Tabel 2 : Potensi Sumber Daya Manusia Berdasarkan Mata Pncaharian ... 26

Tabel 3 : Potensi Sumber Daya Manusia Berdasarkan Pendidikan 28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pengertian harfiah, Al-Qur`an berarti "bacaan sempurna". Menurut Quraish Shihab makna tersebut berarti tiada suatu bacaan pun sejak manusia mengenal baca tulis lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al- Qur`an *Al-Karīm*, bacaan yang sempurna lagi mulia itu.[1] Di sisi lain, keyakinan juga telah melekat di benak umat muslim, bahwa sekedar membaca Al-Qur`an bernilai ibadah.[2] Bahkan, salah satu ibadah utama setelah ibadah wajib yang diyakini sebagian besar orang Islam ialah membaca Al-Qur`an, menghafalkan, dan menjadikannya sebagai zikir, serta mengamalkan isinya.

Pada pola interaksi dengan Al-Qur`an, terdapat dua model interaksi umat Islam dengan Al-Qur`an. *Pertama,* model interaksi melalui pendekatan atau kajian teks. Cara ini telah lama dilakukan oleh para mufasir klasik maupun kontemporer yang kemudian menghasilkan beberapa produk kitab tafsir. Sedangkan model *kedua* adalah dengan mencoba secara langsung berinteraksi, memperlakukan, dan menerapkan Al-Qur`an secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Model kedua dari interaksi di atas dapat dilihat misalnya dengan membaca dan menghafalkan Al-Qur`an, pengobatan dengan Al-Qur`an, memohon

---

[1] Quraish Shihab, *Wawasan al Qur`an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2013), hlm. 3.

[2] Banyak ragam definis tentang Al-Quran secara subtansial yang kesemuanya menunjukkan wahyu diturunkan kepada Nabi Muhammad. Lihat H. A. Athaillah, *Sejarah Al-Quran Verifikasi tentang Otentisitas Al-Quran* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 14-15.

berbagai hal dengan Al-Qur`an, mengusir makhluk halus dengan Al-Qur`an, menerapkan ayat-ayat tertentu dari Al-Qur`an dalam kehidupan individual maupun dalam kehidupan sosial, dan menuliskan ayat-ayat Al-Qur`an untuk menangkal gangguan maupun hiasan.[3]

Praktik-praktik yang terjadi di masyarakat beraneka ragam dan berbeda. Hal ini dikarenakan sudut pandang yang berbeda dalam memahami nash, meskipun landasan yang digunakan sama. Kultur budaya serta letak geografis tempat tiap daerah dan kebiasaan yang berbeda juga mempengaruhi praktik kegiatan masyarakat sehingga tidak menutup kemungkinan terjadinya pengaruh dari aspek-aspek pengalaman yang tidak disadari.[4] Misalnya, seorang da`i menggunakan sebagian ayat-ayat *syifa'*[5] sebagai landasan dalil dalam ceramah dengan tema penyakit rohani. Para tabib atau sejenis pengobatan penyakit menggunakan ayat-ayat sebagai media obat mujarab, seperti *Suwuk*[6]. Ada lagi terapi *Ruqyah*[7] yang menggunakan ayat-ayat Qur`an sebagai media untuk mengobati gangguan jin atau makhluk halus, penyakit fisik pun juga dapat disembuhkan dengan terapi ini.

---

[3] Shahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur`an dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 12.

[4] Soekanto Soerjono, *Karl Mannheim, Sosiologi Sistematis* (Jakarta: CV Rajawali 1985), hlm. 12.

[5] Ayat yang mengandung penyembuhan.

[6] Dalam KBBI Offline Versi 1.5, *suwuk* adalah kata-kata atau kalimat yang dibaca atau diucapkan, mantra.

[7] Pembacaan ayat-ayat Al-Qur`an.

Fenomena-fenomena di atas disebut dengan *living Qur`an*, di mana Al-Qur`an yang menjadi unsur utama dalam praktik-praktik kegiatan masyarakat muslim, yakni mereka menjadikan ayat Al-Qur`an tertentu sebagai Pengobatan. Senada dengan fenomena di atas, Al-Qur`an sudah membicarakanya sejak 1400 an tahun yang lalu, sebagaimana firman Allah SWT. Yang berbunyi :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (82)– الاسرأ

"Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian." (Q.S.Al-Isra`/17: 82)

Ungkapan Al-Qur'an pada kata: شِفَاءٌ *syifa'* (yang berarti penawar dalam bahasa Indonesia) dan tidak dengan menggunakan kata دَوَاءٌ *dawa'* (yang berarti obat) sebab hasilnya nyata, sementara obat mungkin dengan sebab obat tersebut orang bisa sembuh atau terkadang tidak mempunyai pengaruh.

Dalam catatan sejarah Islam, praktik perlakuan Al-Qur`an atau unit-unit tertentu yang ada dalam Al-Qur`an yang terealisasikan dalam kehidupan praksis telah ada pada masa Nabi dan konon praktik semacam ini telah di lakukan oleh Nabi sendiri.[8] Dalam riwayat dari `Aisyah *Raḍiyallahu'anhā* bahwa Nabi SAW meniupkan kepada diri beliau sendiri dengan *Mu`awwiżāt* (surat An-Nas dan Al-Falaq) ketika beliau sakit menjelang wafatnya dan tatkala sakit beliau semakin parah, sayalah yang meniup dengan kedua surat tersebut dan saya megusapnya dengan tangan beliau sendiri karena berharap untuk mendapat berkahnya.[9] Hal

[8] M. Mansur, "Living Qur`an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur`an" dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Living Qur`an dan Hadis,* hlm. 3.

semacam ini juga pernah dilakukan para sahabat, dan saat dilaporkan kepada Nabi SAW, beliau pun menyetujuinya. Bahkan beliau memperbolehkan menerima hasil upah dari pengobatan tersebut.[10]

Kalaulah praktik semacam ini sudah ada pada zaman Nabi, yakni Al-Qur`an tidak hanya jadi pedoman kehidupan dari sisi perilaku, melainkan ayat Al-Qur`an juga digunakan oleh Rasul sebagai pengobatan, Maka hal ini berarti Al-Qur`an diperlakukan sebagai pemangku fungsi di luar kapasitasnya sebagai teks, sebab secara semantis surat *Al-Fātihah* tidak memiliki kaitan dengan soal penyakit tetapi digunakan untuk fungsi diluar fungsi semantisnya.[11]

Terkait penelitian ini, peneliti memberikan fokus kajian pada kegiatan yang menjadikan ayat Al-Qur`an sebagai media pengobatan sebagaimana yang telah dipraktikan oleh kiai Abdul Fatah.[12] Beliau berusia 52 tahun yang bertempat tinggal di Desa Keben Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Beliau mampu berinteraksi langsung dengan ayat-ayat Qur`an dalam pengobatan, mulai pengobatan langsung maupun jarak jauh melalui telepon genggam. Tentang pengobatan, beliau melayani berbagai keluhan panyakit fisik atau nampak seperti

---

[9] Hadis riwayat bukhori, *Shahīh Al Bukhāri.* Bab *Ar-Ruqā bi Al-Quran wa Al-Muawwiżat,* No. 5294. CD *Al-Maktabah Asy-Syāmilah Al-Isdār Al-Ṡālis*, thh.

[10] Hadis riwayat bukhori, *Shahīh Al Bukhāri.* Kitab *Ijārah* Bab *Mā Yu'ṭī Fī Al Ruqiyyah 'Alā Ahyā'i Al 'Arabi Bifātiḥati Al Kitāb* nomor 2115. Hadis *Shahīh Muslim.* Kitab *As-Salām* Bab *Jawazu Akhża Al Ujrah 'Alā Al Ruqiyyah bi Al-Quranwa Al Ażkār* nomor 4080. Dalam CD ROM Al Maktabah Asy-Syāmilah Al-Isdār Al-Ṡālis, thh.

[9] Shahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur`an dan Hadis*, hlm. 4.

[12] Beliau adalah seorang Guru sekaligus Kiai berpengaruh di Desa tersebut. Beliau juga terkenal biasa mengobati berbagai keluhan penyakit baik fisik maupun nonfisik dan beliau sering mendapat permintaan untuk menangani pasien mulai penanganan dari jarak dekat maupun jarak jauh melalui terapi khas Kiai Abdul Fatah.

keseleo, sakit gigi, sakit perut, sakit mata, juga keluhan tentang kelahiran, asam urat, asam lambung, dan lain-lainya. Sedangkan nonfisik atau tidak nampak seperti keluhan jiwa, masalah kebatinan, gangguan Jin dan lain-lain. Tetapi semua itu menurut pengakuan beliau tidak lebih dari pertolongan Yang Maha Kuasa sehingga beliau hanya mempasrahkan kepada Allah SWT sebagaimana do`a beliau:

بسم الله ربي الله حسبي الله توكلت على الله اعتصمت بالله فوضت امري الى الله لا حول ولاقوة الا بالله

"Dengan menyebut nama Allah, Allah tuhanku, Allah harapanku, aku pasrah kepada Allah, dengan aku berlindung, dari kesulitan perkaraku kepada Allah, tiada kekuatan suatu apapun kecuali kekuatan Allah." karena Allah yang menyembuhkan.[13]

Media yang paling sering digunakan oleh Kiai tersebut adalah air. Dalam kebiasaanya air tersebut di *Asma`*[14] untuk di minum atau untuk diusapkan pada bagian tubuh pasien, terkadang dipercikan bagi pasien yang bandel. Media lain menggunakan daun sirih yang diramu dengan cara beliau dan untuk berbagai keluhan penyakit tertentu, beliau menangani pasien dengan terapi khas beliau, terapi ini beliau dinamai dengan terapi *sentuh*[15] dan selama terapi berlangsung, sambil beliau membaca ayat Al-Qur`an terkadang disertai dialog ringan, dengan tujuan agar pasien tidak jenuh. Untuk pasien yang datang kepada beliau, rata-rata karena belum puas setelah berobat ke Rumah Sakit atau tempat pengobatan lain dan menurut beliau kebanyakan para pasien datang karena mendapat informasi

---

[13] Hasil wawancara dengan Kiai Abdul Fatah. pada tanggal 31 Desember 2014.

[14] Dimantra menggunakan ayat ayat Qur`an.

[15] Terapi tersebut menggunakan pukulan tangan yang dikibaskan menggunakan jemarinya.

dari mulut ke mulut bukan dari pengiklanan resmi sebagaimana pengobatan-pengobatan pada umumnya. Sebagai hasilnya pasien banyak yang cocok dengan pengobatan beliau dan sembuh atas izin Allah SWT.[16]

Adapun ketertarikan peneliti dalam memilih kajian ini adalah *pertama,* adanya beberapa bacaan ayat Al-Qur`an tertentu dalam pengobatan. *Kedua,* peneliti tertarik terhadap pemaknaan Al-Qur`an yang difahami oleh Kiai Abdul Fatah dan *Ketiga* peneliti tertarik dengan makna pemakaian Al-Qur`an sebagai pengobatan. Tetapi dalam penelitian ini, yang menjadi fokus peneliti adalah dari segi dinamika pengaruh terhadap pemaknaan Kiai Abdul Fatah dalam memahami beberapa praktik pengobatan yang bacaanya bersumber dari ayat Al-Qur`an.

Untuk mengungkap lebih dalam makna ayat-ayat Al-Qur`an yang dibaca dalam berbagai pengobatan tersebut, maka peneliti menggunakan kajian *living Quran*. *Living Qur`an* merupakan sebuah upaya sistematis terhadap hal-hal yang terkait langsung atau tidak langsung dengan Al-Qur`an[17]. Model studi *Living Qur`an* ini menjadikan fenomena yang hidup di tengah masyarakat muslim terkait dengan Al-Qur`an sebagai obyek studinya.

---

[16] Hasil wawancara dengan Kiai Abdul Fatah. pada tanggal 31 Desember 2014.

[17] Shahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur`an dan Hadis*, hlm. 5.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan ayat-ayat Al-Qur`an sebagai pengobatan dalam praktik pengobatan Kiai Abdul Fatah?
2. Bagaimana pemaknaan penggunaan ayat-ayat Al-Qur`an dalam praktik pengobatan Kiai Abdul Fatah?

Keterangan. Yang dimaksud pemaknaan penggunaan ayat-ayat Al-Qur`an adalah a. bagaimana Kiai Fatah memaknai ayat Quran yang dia gunakan dalam pengobatannya.

b. Bagaimana pemaknaan penggunaan ayat-ayat Al-Qur`an dalam praktik pengobatan tersebut.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Kajian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan bacaan ayat-ayat Al-Qur`an terhadap praktik pengobatan.

b. Kajian ini juga dimaksudkan untuk mengetahui dan menjelaskan pemaknaan Kiai Abdul Fatah terhadap penggunaan ayat-ayat Al-Qur`an dalam praktik pengobatan.

2. Manfaat Penelitian

Kajian ini digunakan sebagai kontribusi keilmuan dalam bidang Ilmu Qur`an dan Tafsir, khususnya dalam bidang kajian *Living Qur`an* dan sebagai bentuk kajian penelitian lapangan yang mengkaji fenomena yang ada di lembaga-lembaga nonformal yang terkait dengan praktik pengobatan menggunakan ayat Al-Qur`an.

Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai beberapa kemukjizatan Al-Qur`an yang secara fakta masih berlaku sampai hari kiamat serta agar menumbuhkan rasa kecintaan terhadap Al-Qur`an sebagai simbol mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW.

D. Tinjauan Pustaka

Dari literatur yang peneliti analisis untuk memperdalam kajian ini, peneliti menemukan beberapa literatur yang memiliki relevansi terkait tema tersebut, di antaranya:

Dalam buku *"Ideologi dan Utopia, Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik"* yang ditulis oleh Prof. Karl Mannheim terj. Arif Budiman, menjelaskan bahwa pemikiran seseorang tidak bisa lepas dari eksistensi kehidupannya. Pemikiran seseorang tidak terlepas dari apa yang dia miliki didunia ini dari apa yang dia cintai, dari apa yang menjadi kepentinganya. Pemikiran seseorang menentukan pengetahuanya antara pengetahuan seseorang dengan eksistensinya sebagai manusia terdapat hubungan yang erat.[18]

---

[18] Karl Mannheim, Ideologi dan Utopia, mengungkap kaitan pikiran dan politik, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. xx.

Sedangkan dalam buku *"Metode Studi Islam, Aplikasi Sosiologi Pengetahuan sebagai Cara Pandang"* tulisan Dr. Muhyar Fanani membahas manfaat sosiologi pengetahuan bagi studi ilmu-ilmu keislaman dan mengaplikasikanya terhadap dua ilmu penting dalam khazanah ilmu keislaman, yakni ilmu kalam dan ilmu fikih. Buku ini juga menawarkan sebuah prespektif baru dalam studi islam, sosiologi pengetahuan yang merupakan cabang baru dari sosiologi yang khusus mempelajari hubungan timbal balik antara pengetahuan dan eksistensi coba digali kemungkinanya bagi pengembangan studi Islam.[19]

"Dasyatnya Bismillah, Rahasia, Keutamaan dan Tafsir atas Kalimat Basmalah", yang ditulis oleh Syaikh Dr. Muhammad Huwaidi menguraikan hubungan Basmalah dengan Malaikat, bagaimana Basmalah menjadi senjata paling kuat untuk memenangkan peperangan yang terus berkobar diantara Manusia dan Setan, serta pengaruhnya teradap Jin, para Raja dan Sultan. Ditopang dengan berbagai riwayat yang berkaitan dengan Basmalah, yang menunjukan keagungan dan keutamaan Basmalah, yang menjelaskan bagaimana Basmalah merupakan kalimah yang paling dekat pada nama Allah yang paling agung, dan bagaimana semesta menjadi kerdil dan bergerak disebabkan turunya Basmallah.[20]

Ahmad Rafiq dalam artikelnya yang berjudul "Pembacaan yang Atomistik terhadap Al-Qur`an: dari Pewahyuan ke Resepsi (sebuah penvarian awal metodologis)" menguraikan bahwa resepsi Al-Qur`an mengambil bentuk praktik

---

[19] Fanani Muhyar, *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan sebagai Cara Pandang*, (Yogyakarta: Pustka Pelajar, 2008), hlm. xxix.

[20] Huwaidi Muhammad, "Dasyatnya *Bismillah, Rahasia, Keutamaan dan Tafsir atas Kalimat Basmalah",*terj. Maman Abdurrahman, (Bandung : Pustaka Hidayah IKAPI 2010), hlm.15.

kultural di masa lalu dan saat ini. Dengan demikian mengkaji resepsi Al-Qur`an tidak hanya mengkaji teks tertulis, tetapi juga mengkaji masyarakat di mana Al-Qur`an dibaca, ditafsirkan, dipraktikan juga digunakan untuk berbagai tujuan, mulai tujuan yang bersifat religius hingga keduniaan, dari yang suci hingga yang profan.[21]

Buku *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*. Buku ini berisi kumpulan tulisan dari beberapa dosen jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang di dalamnya berisi tentang *living Qur`an* dan Hadis. Buku ini juga menuliskan sejarah hingga metodologi penelitian *living Qur`an* dan Hadis sebagai salah satu varian penelitian Agama.[22]

Dalam buku terjemah yang berjudul *Samudra Al-Qur`an* yang ditulis Farid Essac dijelaskan bahwa ada sebagian orang menjadikan ayat Al-Quran sebagai jimat utuk menjauhkan diri dari penyakit atau kekuatan jahat, dan lebih spesifik lagi ayat yang berisi do`a Nabi Nuh ketika akan menaiki kapalnya, ia pampang di kaca mobil depan dalam perjalanan Chicago sampai Jakarta dengan tujuan untuk memberikan perlindungan bagi pengemudi dan para penumpangnya. Selain itu di rumah-rumah mewah negara muslim memajang ayat-ayat Al-Qur`an seperti ayat kursi, agar rumahnya aman.[23]

---

[21] Ahmad Rafiq, "Sejarah Al-Qur`an: dari Pewahyuan ke Resepsi (sebuah pencarian awal metodologis)" dalam *Islam Tradisi dan Peradaban,* Shahiron Syamsuddin (ed), (Yogyakarta:Bina Mulia Press, 2012), hlm.77.

[22] Shahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur`an dan Hadis*.

[23] Farid Essac, *samudra al-Qur`an,* terj, Nuril Hidayah (Yogyakarta DIVA Press, 2007), hlm. 42.

Dalam bukunya *khasiat, keistimewaan, Keajaiban Tafsir* dan *Ta`wil Surat Al-Ikhlas.* Yasin Asymuni menjelaskan khasiat dan keistimewaanya dari surat *Al-ikhlas* yang dapat menghancurkan orang zalim dengan membaca 1000 kali, setelah mengambil wudu dan salat dua *raka'at*. Tidak hanya itu saja, ia juga menjelaskan barang siapa yang merasa kesulitan dan ingin menghindari masalah, maka hendaklah dia menulis surat *Al-Ikhlas* tersebut bersama dengan *Basmallah* 1000 kali, maka Allah SWT akan mempercepat penyelesaian dan merupakan cara mujarab dan teruji.[24]

Skripsi Aida Hidayah yang berjudul "Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an Sebagai Metode Pengobatan Bagi Penyakit Jasmani: Studi *Living Qur'an* Di Kabupaten Demak Jawa Tengah." Skripsi tersebut mengungkap tentang *Pertama*, penggunaan ayat-ayat Al-Qur`an untuk pengobatan penyakit jasmani di Demak yang dilakukan secara vaiatif diantaranya (1) Ada yang membacakanya pada air minum (2) Membacanya sebagai *Wiridan* (3) Menuliskanya pada bagian tubuh yang sakit dan lain lain. *Kedua,* pegaruh terhadap spiritualitas tergantung dari partisipasi pasien. Jika, pasien yang hanya mendapatkan secara instan, maka pengaruhnya hanya cukup dalam hati. Sedangkan, jika pasien ikut berpartisipasi seperti melakukan *Wiridan* atau amalan maka peningkatan spiritual yang terjadi cukup signifikan.[25]

---

[24] Sebagaimana yang dikutib oleh Ahmad Sulthon dalam skripsinya, *Ritual Mujahadah Padang Jagad,* dari yasin Asymuni, *Kasiat Keistimewaan, Kajian* dan *Tafsir Surat al-Ikhlas* (Kediri: Pon. Pes. Hidayatul Thulab, 2006), hlm. 60.

[25] Aida Hidayah, "Penggunaan Ayat Ayat Al Qur'an Sebagai Metode Pengobatan bagi Penyakit Jasmani: Studi *Living Qur'an* di Kabupaten Demak Jawa Tengah," *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011, hlm. 123.

Skripsi Fathurrohim dengan judul "Tradisi Membaca Surah Al-Jinn sebelum Menempati Rumah Baru pada Masyarakat Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap" (Studi *Living Qur`an*). Skripsi ini menjelaskan tentang *Pertama,* bagi yang membaca surat Al-Jinn akan terhindar dari gangguan Jin. *Kedua,* Membacakan surah Al-Jinn merupakan sebuah tradisi yang diselenggarakan ketika hendak menempati rumah baru atau gedung-gedung baru yang dilaksanakan setelah sholat maghrib atau sholat isya dan menghadirkan minimal 45 orang. *Ketiga,* faktor pendorong masyarakat Margasari diantaranya sebagai keselamatan, barokah dan pengusir jin.[26]

Skripsi Didik Andriawan, "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Quran sebagai Pengobatan. Studi Living Qur`an pada praktik pengobatan Dr. KH. Komari Saifullah, Pesantren Sunan Kalijaga, Des. Pakuncen, Kec. Patianrowo, Kab. Nganjuk". Dalam skripsi ini dijelaskan bagaimana cara pengobatan dan ayat-ayat yang digunakan oleh Tabib Komari Saifulloh yang secara matematik berjumlah kurang lebih 11 macam ayat. dan juga menjelaskan analisis hubungan hermeneutik antara ayat dan penyakit yang secara eksplisit berhubungan ada 8 buah ayat, secara implisit ada 10 buah ayat dan yang tidak memiliki hubungan hermeneutis ada 46 ayat. [27]

---

[26] Fathurrohim, "Tradisi Membaca Surah al -Jinn Sebelum Menempati Rumah Baru pada Masyarakat Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap: Studi *Living Qur`an*," *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010, hlm 68.

[27] Didik Andriawan, *"Penggunaan Ayat-Ayat al-Quran sebagai Pengobatan*. Studi Living Qur`an pada praktik pengobatan Dr.KH. Komari Saifullah, Pesantren Sunan kalijaga, Des. Pakuncen, Kec. Patianrowo, Kab. Nganjuk". *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013, hlm.156-157.

Dari beberapa literatur yang telah dipaparkan di atas, peneliti akan meneliti tentang bacaan ayat Al-Qur`an sebagai pengobatan yang dipraktikan oleh seorang Kiai di daerah Lamongan. Penelitian ini memiliki tema besar pengobatan Al-Qur`an. Hampir sama dengan penelitian yang ditulis oleh Didik Andriawan, dengan judul "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Quran sebagai Pengobatan. Studi Living Qur`an pada praktik pengobatan Dr. KH. Komari Saifullah, Pesantren Sunan Kalijaga, Des. Pakuncen, Kec. Patianrowo, Kab. Nganjuk".

Hanya saja Pada penelitian yang hendak dilakukan ini mempunyai perbedaan dan spesifikasi pada aspek *living Qur`an*. Penelitian ini terdapat orientasi yang berbeda dari penelitian Didik Andriawan, yaitu fokus kajianya menggunakan analisis matematic dan hermeneutic *lafaḍ* dalam menjelaskan makna yang terkandung dalam praktik pengobatan. Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi fokus kajian peneliti adalah dari segi pemaknaan Kiai Abdul Fatah dalam memahami beberapa praktik pengobatan yang bacaanya bersumber dari ayat Al-Qur`an dan mencoba menggali menggunakan pendekatan sosiologi.

Dan juga peneliti belum menemukan penelitian tentang pemaknaan bacaan ayat Al-Qur`an sebagai pengobatan secara khusus mengkaji dinamika yang mempengaruhi pemaknaan ayat. Dengan demikian, di sinilah inti dari problem akademik yang mendorong penelitian dilakukan.

E. Kerangka Teori

Pola-pola prilaku dan penyesuaian diperoleh manusia dari masyarakat. Dalam perjalanan hidupnya, manusia mungkin mengubah pola prilaku yang semula dianutnya. Perubahan itu mungkin berlangsung berdasarkan fikiranya sendiri atau melalui hubungan dengan pihak-pihak lain.[28] Hal ini karena bentuk-bentuk kehidupan bersama manusia tidaklah berdiri sendiri namun dipengaruhi faktor-faktor psikologis dan kebudayaan.[29]

Untuk keterarahan dan ketajaman analisis, peneliti harus mengkaji dua hal: a) Perilaku eksternal yang dalam hal ini berupa praktik penggunakan Al-Qur'an sebagai pengobatan dan b) Makna perilaku. Karl Mannheim menawarkan dan membedakan antara tiga macam makna yang terdapat dalam tindakan sosial. Yakni, *Pertama,* makna *obyektif*, yang ditentukan oleh konteks sosial di mana tindakan berlangsung atau disebut juga dengan makna dasar (makna asli). Sedangkan makna *ekspresive*, yang diatributkan pada tindakan oleh aktor atau makna dari setiap aktor (pelaku). Dan, *ketiga,* makna *dokumenter*, yang aktor seringkali tersembunyi, sehingga aktor tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara menyeluruh.[30]

Dalam kasus penggunakan Al-Qur'an pada pengobatan, makna *Obyektif* bisa dilihat melalui teks-teks keagaman yang berbicara mengenai pengobatan.

---

[28] Soekanto Soerjono, *Karl Mannheim, Sosiologi Sistematis*, hlm. 9.

[29] Soekanto Soerjono, *Karl Mannheim, Sosiologi Sistematis*, hlm. 4.

30 Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme: Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim tentang Sintesa Kebenaran Historis - Normatif,* terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow, (Yogyakarta: PT.Tiara Wacana Yogya, 1999), hlm. 15-16.

Sementara itu, makna *Expresive* yang dalam praktiknya Kiai Abdul Fatah memposisikan diri sebagai perantara terhadap praktik penggunaan Al-Qur`an, dan, makna *Dokumenter* merupakan makna yang mengekspresikan aspek yang menunjuk pada kebudayaan secara keseluruhan. Makna ini diperoleh dengan melihat posisi terapi Al-Qur'an terhadap konteks.

F. Metodologi Penelitian

Supaya peneliti dapat menyusun penelitian ini dengan baik dan terarah serta mempunyai bobot ilmiah, maka peneliti memilih metode sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research)* yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti secara langsung ke lapangan yang telah ditentukan sebagai obyek penelitian. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penulisan deskriptif-kualitatif.

Sebagai praktik oprasionalnya, peneliti mencoba memahami dan mengungkap fenomena unik yang dialami oleh individu Kiai Abdul Fatah terkait keyakinan yang berasal dari pengalaman, perjalanan dan latar belakang sosial beliau. Dengan melihat latar belakang sosial akan terkuak kekuatan-kekuatan yang tidak kelihatan yang mendasari pengetahuan.[31]

---

[31] *Fanani* Muhyar, *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan sebagai Cara Pandang*, (Yogyakarta: Pustka Pelajar, 2008), hlm. 59.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini terletak di Desa Keben Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Mengenai waktu penelitian, peneliti berencana observasi pada bulan Maret sampai April di kediaman Kiai Abdul Fatah. Secara teknis pelaksanaan, peneliti mencoba mengikuti keseharian beliau dan mencoba berdialog kepada beliau di waktu senggang sekaligus meminta pendapat pasen-pasien yang datang kesana.

3. Subjek Penelitian dan Sumber Data

Mengenai subjek penelitian sekaligus sumber data, peneliti membagi dua, yaitu informan kunci dan informan non kunci. Di antara daftar orang yang termasuk informan kunci adalah Kiai Abdul Fatah sebagai pelaku utama dalam praktik pengobatan dengan ayat Al-Qur`an. Sedangkan informan non kunci adalah pasien masyarakat sekitar sekaligus para pasien yang pernah berobat yang sempat meluangkan waktunya untuk diminta informasinya.

Adapun obyek material dalam penelitian ini adalah praktik pengobatan menggunakan ayat Al-Qur`an. Sedangkan obyek formalnya adalah pemaknaan dalam penggunaan ayat-ayat Al-Qur`an sebagai pengobatan.

4. Metode pengumpulan data

Sebagai penelitian kualitatif, maka metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode observasi, interview dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah *Observasi Partisipan* yakni Peneliti bertindak sebagai peserta kegiatan praktik pengobatan atau belajar kepada beliau untuk mengobati. Selain itu, peneliti juga menggunakan observasi non partisipan, yaitu pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diteliti. Dalam kaitanya dengan *Observasi Nonpartisipan*, peneliti mengamati kegiatan yang akan diteliti ataupun gejala-gejala yang terjadi pada obyek penelitian. Hal ini merupakan bagian dari cara peneliti dalam memperoleh data-data yang ada, serta mengamati obyek penelitian secara langsung. Unsur-unsur inilah yang kemudian peneliti jadikan sebagai data dalam menggali informasi secara langsung.

b. **Interview** (wawancara)

Dalam hal ini sebelum peneliti melakukan wawancara, ada beberapa hal yang perlu peneliti lakukan. Di antaranya yaitu menyeleksi individu untuk diwawancara, baik yang akan menjadi informan kunci ataupun non kunci. Dengan cara mencari informan pangkal yang dapat memberikan petunjuk lebih lanjut kepada peneliti tentang adanya individu lain dalam masyarakat yang dapat memberikan berbagai keterangan lebih lanjut yang kita perlukan.

Sedang teknik yang digunakan adalah teknik wawancara terfokus atau *focused interview.* Wawancara yang terfokus terdiri

dari pertanyaan yang tidak mempunyai struktur tertentu, tetapi selalu terpusat kepada satu pokok yang tertentu. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai beberapa informan kunci dan non kunci yang dianggap dapat memberikan informasi yang respresentif. Di antara informan kunci dan non kunci, yang akan peneliti wawancara adalah Kiai Abdul Fatah dan untuk non kunci adalah beberapa pasien yang secara komunikasi mampu berinteraksi dan bisa dimintai informasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencarian data-data berupa kumpulan data-data verbal yang berbentuk tulisan yang dianggap relevan untuk pembahasan peneliti. Teknik ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan dan informasi yang dekat dengan fenomena yang difahami yaitu pemaknaan Kiai terhadap ayat-ayat Qur`an pada praktik pengobatan.

Dari metode pengumpulan data di atas, maka data yang diperoleh adalah data primer dan data skunder.[32]

1) Data primer

Data primer merupakan data pokok dalam penelitian ini. Yang termasuk data-data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil interview.

[32] Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 132.

2) Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data tersebut. Data sekunder diperoleh lewat pihak-pihak lain dan tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitian.[33]

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi yang valid dan mendalam tentang pemaknaan Kiai Abdul Fatah serta informasi lain yang berhubungan dengan masalah tersebut.

5. Metode Pengolahan Data

Pertama, peneliti melakukan penyeleksian dan pemfokusan dari catatan lapangan. Semua data yang diperoleh dalam pengumpulan data (*Observasi, Interview, Dokumentasi*) dipilah-pilah dan diseleksi, sehingga didapatkan data-data yang sesuai dengan penelitian. Tujuannya agar data-data yang diperoleh dapat dibagi ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan konsep yang telah dirancang oleh peneliti.

Kedua, metode analisis, yaitu metode yang dimaksud untuk pemeriksaan secara konseptual atas realitas yang terjadi, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan dengan maksud untuk memperoleh kejelasan atau realitas yang sebenarnya.[34] Yakni peneliti

---

[33] Syaifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91.

[34] Lois O Katrsoff, *Pengantar Filsafat,* terj. Suyono Sumargono (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), hlm. 18.

melakukan organisasi data mengaitkan hubungan antar fakta tertentu menjadi data dan mengaitkan antara data satu dengan yang lainya.

Ketiga, peneliti melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap data, sehingga data tersebut memiliki makna. Dalam tahap ini, kesimpulan yang telah diperoleh telah sesuai dan sama ketika peneliti kembali untuk mengecek ulang terhadap hasil observasi dan wawancara dengan informan. Selain itu, dalam proses ini menghasilkan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian.

Sedangkan metode yang digunakan peneliti dalam menganalisa data tersebut adalah analisis deskriptif, yaitu menganalisis data yang telah dideskripsikan dengan cara membangun tipologi. Dalam kaitanya dengan penelitian ini, peneliti memaparkan data serta menjabarkan argumen yang diperoleh dari hasil *Observasi, Wawancara,* maupun *Dokumentasi* yang berkaitan dengan pelitian ini. Tujuanya adalah untuk mencapai pemahaman terhadap hasil penelitian secara kompleks.[35] Semoga dengan metode ini, bisa menghasilkan penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan.

[35] Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), Hlm. 134.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh konsistensi penelitian, berikut uraian yang akan peneliti lakukan supaya tidak keluar dari apa yang akan dibahas. Skripsi ini terdiri dari lima bab masing masing mempunyai bahasan-bahasan, yaitu:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini merupakan sebuah pengantar untuk memahami langkah pembahasan penelitian yang akan dikaji. Dengan kata lain bab ini merupakan kerangka dari penelitian yang akan dilakukan. Untuk secara rinci, hasil penelitian akan peneliti uraikan dalam bab-bab selanjutnya.

Bab kedua, pada bab ini memaparkan secara singkat tentang gambaran umum, mengenai (1) deskripsi lokasi penelitian yang mencakup gambaran umum Desa Keben Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan yang menguraikan letak geografis, kondisi sosial berupa keadaan penduduk, keadaan ekonomi, keadaan pendidikan, keadaan keagamaan, dan keadaan sosial budaya, dan (2) menjelaskan tentang biografi Kiai Abdul Fatah dengan rincian uraian berupa deskripsi lingkungan keluaga, karir intelektual, dan masa pengabdian. Penjelasan ini untuk melihat pengaruh-pengaruh tertentu dalam tindakan dan pemahaman yang berkaitan dengan Al-Qur`an dan pengobatan.

Bab ketiga, berisi penjelasan mengenai praktik pengobatan menggunakan Al-Qur`an dan menjelaskan pengkhususan pada ayat-ayat tertentu yang digunakan untuk pengobatan, yang merupakan rumusan masalah yang pertama. Dalam bab

ini bertujuan untuk mengetahui cara beliau menggunakan ayat Qur`an dan juga mengungkap rahasia dibalik penghususan ayat-ayat tertentu. Dalam bab juga dijelaskan tentang ayat-ayat yang digunakan dalam pengobatan.

Bab keempat, berisi pemaknaan dalam penggunaan ayat-ayat Al-Qur`an sebagai pengobatan yang merupakan rumusan masalah yang kedua. Sekaligus penerapan teori yang digunakan sebagai kacamata dalam penelitian ini. Dalam bab ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemaknaan ayat-ayat Al-Qur`an sebagai pengobatan bagi Kiai Abdul Fatah selaku pelaku utama dan mengetahui analisis teori yang dipakai.

Bab kelima merupakan bab terakhir (penutup), membahas akhir penulisan skripsi yang berisi kesimpulan serta saran yang dibuat oleh peneliti. hal ini perlu dicantumkan di setiap akhir pembahasan suatu tulisan sebagai ringkasan dari semua pembahasan dan saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian *Living Qur'ān* di Desa Keben Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan terhadap praktik pengobatan ayat Qur`an, peneliti berkesimpulan bahwa secara garis besar penggunaan ayat Qur`an pada pengobatan Kiai Abdul Fatah adalah praktik pembacaan ayat-ayat yang dapat direspon oleh keluhan pasien. Media dalam pengobatan tersebut menggunakan media lantunan bacaan ayat Qur`an dan menggunakan bahan-bahan alami seperti suara, air, daun sirih, kertas yang semua itu dibumbui dengan bacaan ayat Qur`an. Selain itu Kiai Abdul Fatah menggunakan beberapa terapi sebagai perantara seperti terapi sentuh, terapi bacaan ayat Qur`an, terapi tempel, terapi daun sirih, terapi gelang dan kalung yang telah dibacakan ayat Qur`an. Selain itu dalam terapi tertentu disertai penulisan nama Ashabu Kahfi dan doa Mubarak.

Pembacaan ayat disini bertujuan sebagai perantara agar rahmat Allah SWT turun sebagai penawar dari segala masalah yang dihadapi manusia. Cara yang digunakan Kiai Abdul Fatah adalah melalui doa dan berpasrah diri harena menurut beliau Allah SWT berjanji mengabulkan setiap doa sehingga kembali kepada Allah SWT. Selain itu ber-*tabaruk* atau mencari berkah merupakan cara untuk berharap agar rahmat Allah SWT turun sebagaimana pengetahuan beliau bahwa Nabi Muhammad SAW juga bertabaruk kepada Nabi-Nabi sebelumnya.

Makna berdasarkan pada teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim meliputi tiga kategori makna yaitu, *pertama* makna *obyektif,* secara umum pengobatan tersebut merupakan praktik pembacaan ayat Qur`an yang difungsikan sebagai inti pengobatan. Makna *ekspresive* yang ditangkap oleh peneliti adalah tujuan dakwa bagi praktisi dan tujuan mencari kesembuhan bagi pasien. Sedangkan makna *dokumenter* dilihat dari sisi ruang sosial, pengobatan Kiai Abdul Fatah menjadi magnet bagi pasien. Hal ini karena praktisi adalah seorang Kiai sehingga pasien merasa aman dan tidak ragu. Sedangkan sebagian besar masyarakat berstatus *Nahḍ*iyyin sehinggga simbol Kiai sangat berpengaruh bagi mereka.

Latar belakang Kiai Abdul Fatah adalah orang perantren yang mengutamakan keberkahan dan *Samīnā wa 'Ata'nā* atau kepatuhan atas keyakinan yang diajarkan di pesantren. Selain itu beliau berasal dari keluarga religius dan masih mempunyai garis keturunan ke-9 dari Raden Qosim Sunan Derajat yang mewarisi pengobatan sehingga darah menjadi unsur penting dalam pengobatan.

B. saran-saran

1. Dengan penjelasan ini bukan berarti seseorang meninggalkan pengobatan secara medis, seperti pergi ke rumah sakit untuk mendiagnosa jenis penyakit. Akan tetapi pengobatan suatu penyakit pada dasarnya menggunakan terapi Al-Qur'an disertai pengobatan secara medis, dengan disertai suatu keyakinan bahwa kesembuhan datangnya dari Allah SWT. Sebab Allah telah berfirman: وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِيْنِي " Apabila aku sakit maka Dialah yang menyembuhkan aku" .
2. Salah satu hasil utama dari penelitian ini untuk meyakinkan dokter untuk mencari manfaat dari pengobatan melalui Al-Qur'an di samping adanya obat-obatan, yang demikian itu penelitian ini juga merupakan sarana untuk meyakinkan muslim maupun non-Muslim akan kebenaran kitab Allah (Al-Qur’an), dan bukti mukijizat al-Quran dari sisi medis dan kesehatan mental.

DAFTAR PUATAKA

Shihab, Quraish. *Wawasan al Quṛan: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat.* Bandung: Mizan, 2013.

Athaillah, H. A. *Sejarah Al-Quṛan Verifikasi tentang Otentisitas Al-Quṛan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Syamsuddin, Shahiron (ed.). *Metodologi Penelitian Living Qur`an dan Hadis.* Yogyakarta: TH Press, 2007.

Soerjono, Soekanto. *Karl Mannheim, Sosiologi Sistematis.* Jakarta: CV Rajawali, 1985.

CD. *Al-Maktabah Asy-Syāmilah Al-Isdār Al-Ṡālis*, thh.

Mannheim, Karl. *Ideologi dan Utopia, mengungkap kaitan pikiran dan politik.* Yogyakarta: Kanisius, 1991.

Muhyar, Fanani. *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan sebagai Cara Pandang.* Yogyakarta: Pustka Pelajar, 2008.

Huwaidi, Muhammad. *"*Dasyatnya *Bismillah, Rahasia, Keutamaan dan Tafsir atas Kalimat Basmalah".* terj. Maman Abdurrahman. Bandung : Pustaka Hidayah IKAPI, 2010.

Rafiq, Ahmad. "Sejarah Al-Qur`an: dari Pewahyuan ke Resepsi (sebuah pencarian awal metodologis)" dalam Shahiron Syamsuddin (ed), *Islam Tradisi dan Peradaban.* Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012.

Essac, Farid. *Samudra al-Qur`an.* terj. Nuril Hidayah. Yogyakarta: DIVA Press, 2007.

Baum, Gregory. *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme: Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim tentang Sintesa Kebenaran Historis – Normatif.* terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow. Yogyakarta: PT.Tiara Wacana Yogya, 1999.

Tatang, M. Arifin. *Menyusun Rencana Penelitian.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

Azwar, Syaifuddin. *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Lois, O Katrsoff. *Pengantar Filsafat.* terj. Suyono Sumargono. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992.

Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Utub, Moh. *Islam di Tengah Pengaruh Tradisi.* Bandung : Mizan, 1986.

Warson, A. Munawir. *Kamus al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap.* Surabaya : Pustaka Progressif, 1997.

CD. Lidwa Pustaka i-Software – kitab 9 Imam Hadist.

Al-Habib, 'Alwi bin Ahmad bin Al-Hasan bin Abdullah Al-Haddad. *Mutiara Zikir dan Doa Syarh Ratib Al-Haddad.* terj. H.M.H. Al-Hamid Al-Husaini. Bandung: Pustaka Hidayah, 2000.

CD KBBI Offline Versi 1.4

CD KBBI Offline Versi 1.5

Jalāluddin, Al-Mahalli dan Jalāluddīn Al-Suyuṭī. *Tafsir jalalain.* tk, tp, tt.

Fadlan, Abu Yasir. *`Ilāju as-Ṣar'i bi ar-Ruqiati wa ad-Du'āi.* Yogyakarta: CV.AQSHA, tt.

Sayyid, Muhammad bin Alawi Al-Maliki Al-Hasani. *Abwābul Farraj*. Tuban: Langitan, tt.

Ahmad bin Muhammad Al-Sāwi. *Haṣiah Al-Sāwi 'ala Tafsīr Jalālain.* Baerut: Darul Kutub, 1971. Juz.2.

Nabih, Muhammad. *Ālij Nafsaka bi Al-Qur`an wa Al-A'sāb.* Kairo: Darul Bayan, 2009.

Al-Ghazali, Imam. *Ihya 'Ulumuddīn.* Jeddah: Al-Haramain, tt. Juz. 1

Abdullah bin Muhammad As-Sadhān. Abu Ziyad (ed). *Kaifa tu'āliju Mariḍuka bi Al-Ruqyah Al-Syar'iyyah.* terj. Muzaffar Syahid. tk : tp, 2009.

http://www.arrahmah.com/news/2013/03/21/kekuatan-penyembuhan-dengan-al-quran-berdasarkan-penelitian-ilimah.html Diakses pada tanggal 18/05/2015 pukul 20:20

Lampiran I: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara terhadap informan kunci.

A. Biografi

1. Bagaimana biografi Kyai Abdul Fatah?
2. Bagaimana sejarah Kyai Abdul Fatah dalam mendapatkan ilmu pengobatan?
3. Darimana Kyai Abdul Fatah memiliki keyakinan atau pemahaman untuk melakukan prakti pengobatan?
4. Apa yang memotivasi Kyai Abdul Fatah menggunakan ayat sebagai pengobatan ?
5. Apa tujuan Kyai Abdul Fatah dalam praktik pengobatan?
6. Sejak kapan Kyai mulai praktik pengobatan?

B. Praktik Pengobatan

1. Apa nama praktik pengobatan Kiai Abdul Fatah ?
2. Penyakit apa saja yang telah berhasil diobati dengan pembacaan ayat Qur`an?
3. Apa saja yang perlu disiapkan sebelum pengobatan berlangsung?
4. Adakah etika khusus ketika melakukan pengobatan?
5. Media apa saja yang dapat digunakan dalam pengobatan?
6. Bagaimana aplikasi atau cara Kyai Abdul Fatah menggunakan ayat-ayat Qur`an?
7. Berapa banyak dan dari mana saja pasien yang datang berobat?
8. Peristiwa apa saja dalam proses pengobatan berlangsung?
9. Apa yang anda rasakan ketika mempraktekan ayat Qur`an sebagai pengobatan?
10. Faktor apa yang mendukung kelancaran dalam pengobatan?
11. Faktor apa saja yang menjadi kendala dalam pengobatan?
12. Bagaimana solusi Kyai tentang kendala diatas?
13. Bagaimana respon masyarakat atau pasien terhadap praktik pengobatan anda?
14. Apa harapan Kyai Abdul Fatah terhadap pasien dalam praktik pengobatan?

C. Pemaknaan

1. Ayat apa saja yang Kyai Abdul Fatah gunakan dalam praktik pengobatan?
2. Mengapa hanya ayat-ayat tertentu yang digunakan dalam pengobatan?

3. Apa saja yang sumber pokok yang dijadikan rujukan oleh Kyai Abdul Fatah?
4. Bagaimana pemahaman Kyai terhadap hubungan ayat qur`an dengan pengobatan?
5. Bagaimana pemahaman Kyai terhadap kekuatan ayat ayat Quran?
6. Apa makna dari praktik pengobatan menggunakan ayat Qur`an?

Wawancara terhadap informan non kunci

1. Apa yang anda rasakan saat pengobatan berlangsung?
2. Terapi apa yang digunakan dalam pengobatan berlangsung?
3. Apa yang anda rasakan setelah berobat di pengobatan Kyai Abdul Fatah?
4. Dari mana anda mendapatkan informasi tentang pengobatan Kyai Abdul Fatah?
5. Apa yang membuat anda yakin terhadap pengobatan Kyai Abdul Fatah?

Wawancara terhadap perangkat desa

1. Bagaimana setting geografis Desa Keben Kecamatan Turi kabupaten Lamonga?
2. Bagaimana kondisi sosial masyarakat Desa Keben?
3. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat Desa Keben?
4. Bagaimana kondisi pendidikan masyarakat Desa Keben?
5. Bagaimana kondisi keagaaan masyarakat Desa Keben?
6. Apa saja budaya keagamaan masyarakat Desa Keben?
7. Apa peran Kyai Abdul Fatah di Desa?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Kondisi fisik Rumah Kyai Abdul Fatah.
2. Fasilitas pengobatan di rumah Kyai Abdul Fatah.
3. Proses pengobatan menggunakan ayat Qur`an.
4. Pola pembacaan surat dalam pengobatan.
5. Kegiatan harian dan amalan di lokasi pengobatan.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Gambaran umum Lokasi pengobatan.
2. Prosesi pengobatan.
3. Media pengobatan yang dipakai.

Lampiran II: Daftar Informan

DAFTAR INFORMAN

Tanggal/jam : 14 Maret 2015/20.30
Nama : Ibu Rufi`ah.
Alamat : Puding Kulon.
Keluhan : Ambeyen.
Berapa kali berobat : Dua Kali.
Bagaimana kesan : "Biasa saja, ingin mencari kesembuhan."
Jenis terapi : Urut dan Terapi ceplek plus asma`.
Info dari : Orang berasal dari desa mbaru.

Tanggal/jam : 15 Maret 2015/14.30
Nama : Pak Wahid (dosen UNISDA).
Umur : 36.
Alamat : Sukodadi.
Keluhan : Perut, Beser.
Berapa kali berobat : 3 kali.
Bagaimana kesan : "Perut ada efek sembuh, beser masih sama spertinya ada klainan ginetik"
Jenis terapi : Perut diurut dan diruqyah karena ada unsur mistis.
Info dari : Keluarga dekat.

Tanggal/jam : 15 Maret 2015/19.30
Nama : Hj. Tuha.
Umur : 56.
Alamat : Rt.3 Rw.2-Keben Turi Lamongan.
Keluhan : Linu.
Berapa kali berobat : Sekali.
Bagaimana kesan : "Sakit, setelah itu lumayan dan tidak terapi lagi."
Jenis terapi : Sentuhan.
Info dari : Jamaah Solat.

Tanggal/jam : 15 Maret 2015/19.40
Nama : Sami`ah.
Umur : 48.
Alamat : Rt.3 Rw.2-Keben Turi Lamongan.
Keluhan : Linu.
Berapa kali berobat : Sekali.
Bagaimana kesan : "Setelah solat tidak bisa gerak, setelah diterapi langsung bisa jalan."
Jenis terapi : Sentuhan.
Info dari : Jamaah Solat.

Tanggal/jam : 15 Maret 2015/19.50
Nama : Diva.
Umur : 10 bulan.

Alamat : Rt.4 Rw.2-Keben Turi Lamongan.
Keluhan : Diganggu jin/sawanen.
Berapa kali berobat : Sekali.
Bagaimana kesan : "Diruqyah dengan di urut, diberi air asma`, dan dibuatan gelang asma`."
Jenis terapi : Ruqyah.
Info dari : Cucu jamaah solat (Yu Pu`ah).

Tanggal/jam : 15 Maret 2015/19.50
Nama : Aldo.
Umur : 10 bulan.
Alamat : Rt.4 Rw.2-Keben Turi Lamongan.
Keluhan : Tipes.
Berapa kali berobat : Sekali.
Bagaimana kesan : "Anaknya (si Aldo) suka, dibuatan gelang dan kalung asma` dan alhamdulillah."
Jenis terapi : Ruqyah.
Info dari : Cucu jamaah solat (Yu Pu`ah).

Tanggal/jam : 15 Maret 2015/20.00
Nama : Anastasya An-Nadhifah mardhotillah.
Umur : 1,5.
Alamat : Rt.4 Rw.2-Keben Turi Lamongan.
Keluhan : Panas dan ketika diruqyah teriak tak wajar dan alhamdulillah..
Berapa kali berobat : Sekali.
Bagaimana kesan : "Habis diruqyah langsung sembuh kemudian pulang ke jawa timur."
Jenis terapi : Ruqyah jarak jauh.
Info dari : Cucu Jamaah solat.

Tanggal/jam : 16 Maret 2015/
Nama : Laili.
Alamat : Keben Turi Lamongan.
Keluhan : Mau babaran/melahirkan.
Berapa kali berobat : Sekali.
Bagaimana kesan : "Berharap."
Jenis terapi : Air Asma`.
Info dari : Kak ihsan tetangga kyai.

Tanggal/jam : 16 maret 2015/11.30
Nama : Sutrisno.
Alamat : Dupak rukun surabaya.
Keluhan : Keluarga kacau dan katarak.
Berapa kali berobat : Sekali.
Bagaimana kesan : "Berharap mencari obat dan jalan keluar dari masalah."

Jenis terapi : Nasihat dan sentuhan.
Info dari : Dari temanya.

Tanggal/jam : 16 Maret 2015/16.30
Nama : Mbah Hj. Shofiatun.
Umur : 64.
Alamat : Rt.3 Rw.2-Keben Turi Lamongan.
Keluhan : Paru-paru kering, kecapean dan batu keras.
Berapa kali berobat : Dua kali.
Bagaimana kesan : "Lumayan dan dalam perawatan padahal dokter tidak mengetahui."
Jenis terapi : Sentuh ringan.
Info dari : Sebagai mertua kyai.

Tanggal/jam : 16 Maret 2015/16.50
Nama : H. Ali Aziz.
Umur : 45.
Alamat : Rt.3 Rw.2-Keben Turi Lamongan.
Keluhan : Lambung.
Berapa kali berobat : Sentuh.
Bagaimana kesan : "Dibacakan ayat-ayat, rasanya panas setelah itu ringan."
Jenis terapi : Sentuh.
Info dari : Keluarga dekat.

Tanggal/jam : 16 Maret 2015/17.00
Nama : Hj. Mualifah.
Umur : 36.
Alamat : Rt.4 Rw.2-Keben Turi Lamongan.
Keluhan : Maag, lambung.
Berapa kali berobat : Empat kali.
Bagaimana kesan : "Panas pas di sentuh dan efeknya lansung terasa,,"
Jenis terapi : Sentuh 2 kali, diurut.
Info dari : Jamaah solat.

Tanggal/jam : 16 Maret 2015/18.30
Nama : Bu surifah (guru).
Alamat : Rt.4 Rw.2-Keben Turi Lamongan.
Keluhan : Sakit Perut, saluran kencing.
Berapa kali berobat : Sepuluh.
Bagaimana kesan : "Enteng, sentuh."
Jenis terapi : Pijat, sentuh.
Info dari : Tetangga.

Tanggal/jam : 16 Maret 2015/19.30
Nama : Ibu Sunti.
Alamat : Rt.3 Rw.2-Keben Turi Lamongan .

Keluhan : Tumor mata.
Berapa kali berobat : Sekali.
Bagaimana kesan : “Alhamdulillah.”
Jenis terapi : Sentuh.
Info dari : Jamaah solat.

Tanggal/jam : 16 Maret 2015/20.20
Nama : Hannah Mabruroh.
Umur : 4 Bulan.
Alamat : Jogjakarta.
Keluhan : Nangis Tidak Wajar.
Berapa kali berobat : Empat Kali.
Bagaimana kesan : Ajaib.
Jenis terapi : “Pernah dikasi gelang, Terapi Jarak Jauh.”
Info dari : Kakek.

Tanggal/jam : 17 Maret 2015/08.30
Nama : Naila.
Umur : 8.
Alamat : Sukodadi.
Keluhan : Nangis Tidak Wajar.
Berapa kali berobat : Sekali.
Bagaimana kesan : “Alhamdulillah sektika berhenti menangis dan main.”
Jenis terapi : Ruqyah jarak jauh.
Info dari : Ayah.

Tanggal/jam : 15 Maret 2015/19.50
Nama : Rifki Zulian Putra.
Umur : 3 bulan.
Alamat : Rt.4 Rw.2-Keben Turi Lamongan.
Keluhan : Bayi nangis/budi.
Berapa kali berobat : Sekali.
Bagaimana kesan : “Setelah diruqyah, di urut dan sembuh.”
Jenis terapi : Ruqyah, gelasng *asma.*
Info dari : Cucu jamaah solat (Yu Pu`ah).

Tanggal/jam : 21 Maret 2015/16.30
Nama : Somad.
Alamat : Padengan.
Keluhan : Keselo Kambuh setiap bulan setelah kecelakaan.
Berapa kali berobat : Sekali.
Bagaimana kesan : “Mencari Kesembuhan.”
Jenis terapi : Sentuh.
Info dari : Kakaknya.

Tanggal/jam : 22 Maret 2015/09.00

Nama : Sri lestari.
Alamat : Surabaya.
Keluhan : Kencing manis.
Berapa kali berobat : Sekali.
Bagaimana kesan : “Mencari obat.”
Jenis terapi : Sentuh.
Info dari : Anaknya yang pernah berobat.

Tanggal/jam : 22 Maret 2015/10.00
Nama : Suprapto suami ibu sri lestari
Alamat : Surabaya.
Keluhan : Nafas sesak.
Berapa kali berobat : Sekali.
Bagaimana kesan : “Mencari obat.”
Jenis terapi : Sentuh.
Info dari : Anaknya yang pernah berobat.

Tanggal/jam : 24 Maret 2015/13.00
Nama : Syamsudi.
Alamat : Kalaganyar.
Keluhan : Kesleo setelah kcelakaan jatuh dari atap rumah.
Berapa kali berobat : Sekali.
Bagaimana kesan : “Sakit.”
Jenis terapi : Sentuhan.
Info dari : Saudaranya .

Tanggal/jam : 24 Maret 2015/13.10
Nama : Malihah.
Alamat : Kalaganyar.
Keluhan : paru-paru. Jantung.
Berapa kali berobat : sering.
Bagaimana kesan : “Sakit dan ringan setelahnya.”
Jenis terapi : Sentuhan.
Info dari : Saudaranya Kiai Abdul Fatah.

Tanggal/jam : 24 Maret 2015/13.20
Nama : Rasiman.
Alamat : Kalaganyar.
Keluhan : Persendian kaku.
Berapa kali berobat : Sekali.
Bagaimana kesan : “Panas dan enteng.”
Jenis terapi : Sentuhan.
Info dari : Istri.

Tanggal/jam : 24 Maret 2015/13.30
Nama : Mbah Murinten.

Alamat : Kalaganyar.
Keluhan : Linu di lutut.
Berapa kali berobat : Sekali.
Bagaimana kesan : “Sakit.”
Jenis terapi : Sentuh.
Info dari : Putranya.

Tanggal/jam : 24 Maret 2015/13.40
Nama : Sholeh.
Alamat : Gemining.
Keluhan : Asam urat.
Berapa kali berobat : Sekali.
Bagaimana kesan : “Alhamdulillah.”
Jenis terapi : Sentuh..
Info dari : Saudara.

Tanggal/jam : 24 Maret 2015/18.30
Nama : Luluk.
Alamat : Keben Turi Lamongan.
Keluhan : Anak nya sering nangis.
Berapa kali berobat : Sekali.
Bagaimana kesan : “Mencari kesembuhan dan ada perubahan setelahnya.”
Jenis terapi : Air asma`.
Info dari : Tetangganya.

Tanggal/jam : 25 Maret 2015/18.40
Nama : Orang papua*kristen.
Alamat : Papua.
Keluhan : Gatal dan panas saat dimalam hari.
Berapa kali berobat : Sekali.
Bagaimana kesan : “Sembuh dan kagum dengan bertanya-tanya bacaan yang didengarnya.”
Jenis terapi : Ruqyah jarak jauh.
Info dari : Melalui temannya (tetangga Kyai yang bekerja di papua).

Tanggal/jam : 25 Maret 2015/18.20
Nama : H. Yasin.
Alamat : Turi turi lamongan.
Keluhan : Tbc paru-paru.
Berapa kali berobat : Sekali.
Bagaimana kesan : “Mencari obat.”
Jenis terapi : Sentuh.
Info dari : Masyarakat.

Tanggal/jam : 25 Maret 2015/19.40
Nama : M. Akmal al hafiz.

Alamat : Keben turi lamongan.
Keluhan : Rewel diwaktu malam.
Berapa kali berobat : Sekali.
Bagaimana kesan : “Reaksi anak beruba setelah dikasi gelang itu.”
Jenis terapi : Gelang asma.
Info dari : Masyarakat.

Tanggal/jam : 26 Maret 2015/19.40
Nama : Sonhadi.
Alamat : Keben turi lamongan.
Keluhan : Anaknya sering ketakutan.
Berapa kali berobat : Sekali.
Bagaimana kesan : “Mengharap kesembuhan.”
Jenis terapi : Air asma.
Info dari : Masyarakat.

Lampiran III: Daftar Gambar

Gambar Lokasi Pengobatan

Gambar 1. kegiatan *Rātibul Haddād*

Gambar 2. prosesi pembacaan ayat-ayat Qur`an kepada balita yang sering menangis.

Gambar 3. media air yang digunakan untuk perantara pembacaan ayat-ayat Quran.

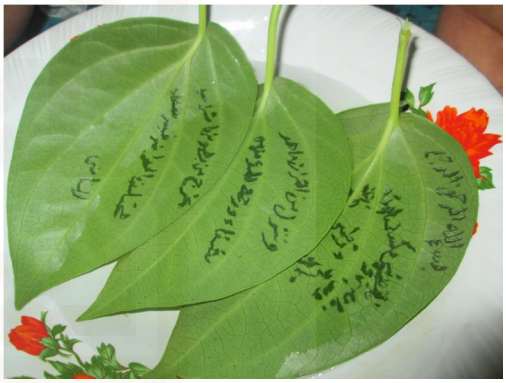

Gambar 4. daun sirih yang di*asma'* dengan tulisan nama Ashabul kahfi.

Gambar 5. prosesi terapi sentuh

Gambar 6. Prosesi pembacaan ayat Qur`an dengan media terapi tempel.

Gambar 7. gelang *Asma'* yang di pakai oleh ananda Rifqi

Gambar 8. Pembacaan ayat-ayat Al-Qur`an pada pasien yang mengalami patah tulang. (Foto Koleksi Pribadi Peneliti)

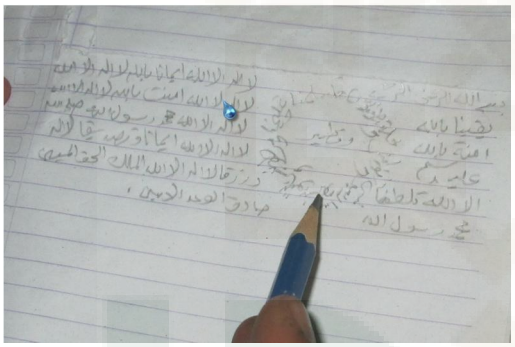

Gambar 9. tulisan dari doa mubarak dengan disertai nama Ashabul kahfi (Foto Koleksi Pribadi Peneliti)

Gambar 10 : Pasien yang datang

Gambar 11: Makan-makan seusai kegiatan *Rātib Al Haddād*

Gambar 12 : Peng *'asma* an pada gelang

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta Telp (0274) 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

NOMOR : UIN.02/WD.I/TL.02/014/2015

Dekan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga **Y**ogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama	: Abdul Hadi
Nim	: 11530049
Jurusan/Semester	: Ilmu Qur`an dan Tafsir/VIII
Tempat/Tanggal Lahir	: Lamongan/16 Juli 1993
Alamat Asal	: Desa Keben Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan

Diperintahkan untuk melakukan riset guna penyusunan skripsi dengan:

Objek	: Praktik pengobatan Ayat-Ayat Qur`an Kyai Abdul Fatah.
Tempat	: Desa Keben Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan
Tanggal	: 11 Maret 2015 s/d 11 April 2015
Metode pengumpulan data	: Observasi, *Interview*(Wawancara), Dokumentasi

Demikian diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 9 Maret 2015

Yang bertugas

Abdul Hadi
Nim.11530049

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr.Moh.Soehadha,S.Sos.M.Hum
NIP.09720417199903 1 003

Mengetahui	Mengetahui
Telah tiba di : Desa Keben Kec. Turi LMG	Telah tiba di : .....
Pada tanggal : 14 Maret 2015	Pada tanggal : .....
Kepala	Kepala
(.....)	(.....)

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 12 Maret 2015

Nomor : 074/782/Kesbang/2015
Perihal : Rekomendasi Perijinan

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Timur
Up. Kepala Badan Kesbangpol
Provinsi Jawa Timur
Di
SURABAYA

Memperhatikan surat :

Dari	:	Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor	:	UIN.02/DU/TL.02/014/2015
Tanggal	:	9 Maret 2015
Perihal	:	Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka skripsi dengan judul proposal : **"BACAAN AYAT AL-QUR'AN SEBAGAI PENGOBATAN (STUDI LIVING QUR'AN PADA PRAKTIK PENGOBATAN KYAI ABDUL FATAH DI DS. KEBEN KEC. TURI, KAB. LAMONGAN Jawa Timur)"**, kepada:

Nama	:	ADUL HADI
NIM	:	11530049
No. HP / KTP	:	085 731 726 254 / 3524211607930001
Prodi/Jurusan	:	Ilmu Qur'an dan Tafsir
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan KaliJaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian	:	Desa Keben, Kec. Turi, Kab. Lamongan, Prov. Jawa Timur
Waktu Penelitian	:	11 Maret s.d 11 April 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :
1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

AN. KEPALA
BADAN KESBANGLINMAS DIY
KABID KESBANG

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESBANGLINMAS

Dra. AMIARSI HARWANI, SH., MS
NIP. 19600404 199303 2 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Gubernur DIY (sebagai laporan);

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
JALAN PUTAT INDAH NO.1 TELP. (031) - 5677935, 5681297, 5675493
SURABAYA - (60189)

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEY/KEGIATAN
Nomor : 070/ 2264 /203.3/2015

Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 ;
2. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 101 Tahun 2008 tentang Uraian Tugas Sekretariat, Bidang, Sub Bagian dan Sub Bidang Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur.

Menimbang : Surat Kepala Bakesbang dan Linmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 12 Maret 2015 Nomor : 074/782/Kesbang/2015 perihal Rekomendasi Perijinan atas nama Abdul Hadi.

Gubernur Jawa Timur, memberikan rekomendasi kepada :

a. Nama : Abdul Hadi
b. Alamat : Ds. Keben RT 004 RW 002 Keben, Kec. Turi Kab. Lamongan
c. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
d. Instansi/Organisasi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
e. Kebangsaan : Indonesia

Untuk melakukan penelitian/survey/kegiatan dengan :

a. Judul Proposal : "Bacaan Ayat Al-Qur'an sebagai Pengobatan (Studi Living Qur'an Pada Praktik Pengobatan Kyai Abdul Fatah di Ds. Keben Kec. Turi Kab. Lamongan Jawa Timur) "
b. Tujuan : Permintaan data, wawancara
c. Bidang Penelitian : Agama
d. Penanggung Jawab : Ahmad Rafiq
e. Anggota/Peserta : -
f. Waktu Penelitian : Maret sd. Mei 2015
g. Lokasi Penelitian : Kabupaten Lamongan

Dengan ketentuan
1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat / lokasi penelitian/survey/kegiatan;
2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah/lokasi setempat ;
3. Wajib melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Gubernur Jawa Timur melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur dalam kesempatan pertama.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Surabaya, 13 Maret 2015

an. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROVINSI JAWA TIMUR
Kepala Bidang Budaya Politik

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Drs. SUSANTO, M.Si
Pembina Tk. I
NIP. 19590803 198504 1 012

Tembusan :
Yth. 1. Gubernur Jawa Timur (sebagai laporan);
2. Kepala Bakesbang dan Linmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.

PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Lamongrejo No. 92 Lamongan - Kode Pos 62217
Telp. (0322) 321706 e-mail : www.bakesbangpol@lamongankab.go.id.
website: www.lamongankab.go.id

Lamongan, 20 Maret 2015

Nomor : 070/ 166.1 /413.204/2015
Sifat : Segera
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Rekomendasi Penelitian.**

Kepada
Yth. 1. Sdr. Camat Turi
2. Sdr. Kepala Desa Keben Kec. Turi
3. Sdr. Kyai Abdul Fatah

Di –
LAMONGAN.

Menunjuk surat dari Badan Kesbang dan Politik Provinsi Jawa Timur tanggal 13 Maret 2015, Nomor : 070/2264/203.3/2015, perihal Rekomendasi Penelitian/Survey/Kegiatan, bersama ini terlampir disampaikan dengan hormat Rekomendasi Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lamongan tanggal 20 Maret 2015, Nomor : 070/ 166 /413.204/2015, atas nama **ABDUL HADI**, dengan judul proposal "Bacaan Ayat Al-Qur'an sebagai Pengobatan (Study Living Qur'an pada Praktik Pengobatan di Ds. Keben Kec. Turi Kab. Lamongan Jawa timur)", dan selanjutnya untuk dapatnya memfasilitasi dan memantau kegiatan peneliti tersebut.

Demikian untuk menjadikan maklum.

An. KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN LAMONGAN
Kabid Kajian Strategis dan Kewaspadaan,

MOH. ALI MURTADLO, S.Pd.
Penata Tk. I
NIP. 19680227 199803 1 007

Tembusan :
Yth. 1. Bpk. Bupati Lamongan (sebagai laporan)
2. Sdr. Kepala Kantor Litbang Daerah Kab. Lamongan
3. Sdr. Badan Kesbang dan Politik Provinsi Jawa Timur
4. Sdr. ABDUL HADI

CURRICULUM VITATE

A. Identitas Diri

Nama : Abdul Hadi

Tempat, Tgl Lahir : Lamongan, 16 Juli 1993

Alamat Asal : Ds.Keben Kec.Turi Kab.Lamongan

Alamat di Jogja : PP. Al-Luqmaniyyah Umbulharjo

No. Hp : 085731726254

Fak/ Jurusan : Ushuluddin/ Tafsir Hadis

B. Riwayat Pendidikan

FORMAL

1. TK Al-Jinnan Keben Turi Lamongan 1997-1999
2. MI Asy-Syafi`iyyah Keben Turi Lamongan 1999-2005
3. MTs Putra-Putri Simo sungelebak Lamongan 2005-2008
4. MA Matholi`ul Anwar Simo Sungelebak Lamongan 2008-2011
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011-2014

NON FORMAL

1. P.P. Tanwirul Qulub Sungelebak Lamongan 2005-2011
2. P.P. Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta 2011-sekarang

C. Pengalaman Organisasi

1. Osis MTs 2005-2006
2. PAM (organisasi jurusan) MA 2008-2009
3. IPNU ranting MA 2009-2010